PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DENGAN METODE TALAQQI BAGI MUSLIMAH CAMBODIA

**Heriadi, Katni, Ayok Ariyanto**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

***Abstract***  
Khleang Village Kroch Chmaar District is a Muslim minority village in Cambodia. The condition Svay of Islam is still very limited in the quantity of Islamic education. Islamic educational institutions are still limited, there is an Islamic Foundation called SEPAMA which has an Islamic educational institution at the elementary school level, as well as being used as Al-Quran learning for Muslim women in Svay Khleang Village.Interestingly, even though they are 50 years old, they are very eager to learn the Koran, even when there is a blackout, they are still present learning to recite the Qur'an, which makes researchers interested in taking this research. The purpose of this research is to describe the implementation of Al-Qur'an learning with the Talaqqi Method for Muslim Women in Svay Khleyang Cambodia Village. To describe the results of the implementation of Al-Qur'an learning with talaqqi method for Muslim women. To describe the supporting and inhibiting factors of the implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslimah Kampung Svay Khleang, Kroch Chmaar Cambodia District. This research is a qualitative study, collecting data using interviews, observations, documentation, which all of this is to answer related issues related to the study of Al-Qur'an Learning With the Talaqqi Method for Muslimah. Data analysis uses descriptive qualitative analysis. The findings of this research are: (1) The implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslim women begins to read the Surah Al-Fatihah then imitated by mothers and continued reading juz 30 listened and followed, then read juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 all listened and then followed by reading continuously until smoothly then another letter continued. Around 50 Muslim women participated, and it was held every Wednesday, Friday and Saturday at 18:30-20.30. (2) The results of the implementation of Al-Qur'an learning for Muslim women have improved very well, starting reading fluently, knowing the length of the short and wrong and there are memorized juz 30, and other selection letters such as Al-Mulk and Al-Waqiah and and pronounce the letters with proper and fluent and fluent reading of the makhroj. (3) Supporting factors for the implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslim women, namely the teacher is proficient in reading the Qur'an and is fluent and equipped with adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factor is the lack of human resources and a manual of the Qur'an and a reference book for the learning curriculum of the Qur'an.

***Keywords****:Implementation, Qur'anic Learning, Talaqqi Method.*

***Abstrak***

*Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar merupakan kampung minoritas muslim di Cambodia. Kondisi Islam masih sangat terbatas kuantitas pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam pun masih terbatas, terdapat sebuah Yayasan Islam bernama SEPAMA yang memiliki lembaga pendidikan Islam setingkat sekolah dasar, sekaligus digunakan sebagai pembelajaran Al-Quran bagi Para Muslimah di Kampung Svay Khleang. Menariknya walaupun umur mereka 50 tahun lebih mereka sangat bersemangat belajar al-Quran, bahkan pada waktu mati lampu juga tetap hadir belajar mengaji Al-Qur’an hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini.*

*Tujuan Penelitia ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleyang Cambodia. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode talaqqi bagi muslimah. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokomentasi, yang mana semua ini untuk menjawab terkait permasalahan terkait yang diteliti Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif.*

*Hasil temuan peneliti ini adalah: (1) Implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode talaqqi bagi muslimah dimulai membaca surat Al-fatihah lalu ditirukan ibu-ibu dan dilanjutkan membaca juz 30 disimak dan diikuti, lalu membaca juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 semua menyimak lalu diikuti bacaannya terus menerus hingga lancar baru dilanjut surat yang lain. Diikuti sekitar 50 muslimah, dan dilaksanakan setiap hari rabu, jumat dan sabtu pukul 18.30-20.30. (2) Hasil implementasi pembelajaran Al-Qur’an bagi muslimah mengalami peningkatan yang sangat baik mulai bacaannya lancar, mengetahui panjang pendeknya dan salahnya serta ada yang hafal juz 30, dan surat pilihan lainnya seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah dan serta mengucapkan hurufnya dengan tepat serta bacaan makhrojnya fasih dan lancar. (3) Faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode talaqqi bagi muslimah yaitu gurunya mahir dalam membaca Al-Qur’an dan fasih serta dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat ialah kurangnya SDM dan buku panduan Al-Qur’an serta buku acuan kurikulum pembelajaran Al-Qur’an yang memadai.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pembelajaran Al-Qur’an, Metode Talaqqi.*

1. **PENDAHULUAN**

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang telah menyatu di kalbu Rasulullah Muhammad Saw., untuk memberi petunjuk kepada umat manusia dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukumnya.[[1]](#footnote-1) Al-Qur’an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk, yang paling mulai apabila berpegang erat kepada ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an. Pada pengertian lain, di dalam Al-Qur’an tidak terdapat sedikitpun keraguan, karena Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda yaitu *educare* dan *educere*. Kata dalam arti bahasa latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan dalam bahasa Arab, dapat diterjemahkan dengan istilah, menjadi *tarbiyah* dan *ta’lim* dengan berbagai derivasinya. Kedua istilah terdapat di beberapa tempat dalam Al-Qur’an, sehingga menjadi berbagai konteks yang berbeda-beda.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan selalu ada masalah yang harus diselesaikan, karena pendidikan untuk menyelesaikan masalah umat manusia disepanjang bumi masih tegah berdiri. *Tarbiyah* dalam arti *tanmiyah (*tumbuh kembang). Yaitu sebuah konsep pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sesuai tuntunan Al-Qur’an. Orang tua yang menumbuh kembangkan mental fisik dan mental psikis anak dimulai, Allah memberikan konsep pendidikan berdasarkan proses pertumbuhan (*tanmiyah*) dalam Q.S. Al-Isra:23-24.[[5]](#footnote-5) Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti bahwa muslim disana minoritas. Menurut data Pew Research Center, jumlah Muslim di Cambodia pada 2009 mencapai 236 ribu (1,6 %) dari total populasi. Namun, menurut Ketua Senat Mahasiswa Muslim Kamboja, Sles Alfin, populasi Muslim di negaranya diperkirakan mencapai 5%. Kebanyakan merupakan etnis Cham dan Melayu.[[6]](#footnote-6) Masyarakat minoritas Muslim Cambodia, kehidupannya sederhana dan jauh dari Kota perjalanan ke kota memakan waktu 5 jam perjalanan angkutan umum. Masyarakat Muslim Camboda angat semangat untuk menjalani hidup sebagai seorang muslim. Dilihat dari semangat belajar Al-Qur’annya, para muslimah di sana yang usiannya 50 tahun lebih, masih sagat semangat untuk belajar Al Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa para muslimah dikampung wilayah Svay Khleng, Cambodia. Ketika mereka belajar Al-Qur’an rela mengeluarkan uang hadir sebesar 1000 real, ada yang memberikan beras untuk mendapatkan ilmu. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

1. **METODE PENELITIAN**

Adapun peneliti menggunakan penelitian metode pendekatan kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif menggunakan melalui pengamatan, wawancara, atau menggunakan telaah dokumen.[[7]](#footnote-7) Penelitian ini ia sifatnya diskriptif sebab hal tersebut mengadakan terkait penelitian dan mendiskripsikan berupa data-data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan kata-kata ataupun melalui gambar-gambar kegiatan dan bukan menggunakan bentuk angka.

Penelitian tersebut peneliti bertugas serta fokus dan menetapkan mengenai penelitian, memilah dari beberapa terkait informan yang penting sehingga bisa dijadikan sumber data yang valid. Melalui pengumpulan data, mengamati dan peneliti menilai dari kualitas data yang menurut peneliti penting dan mengambilnya serta menganalisis dari data tersebut, dipahami sehingga bisa memaparkan data dan menafsirkan, kemudian bisa menyimpulkan secara rinci dari data yang diperoleh dalam penelitiannya.

Penelitian ini dapat mendiskripsikan melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat juga dari catatan-catatan, serta dokumentasi yang mana bisa mendiskripsikan agar dapat memberikan dengan rinci terkait implementasi pembelajaran Al-Qur’an bagi muslimah. Sumber data primer yaitu sumber data yang valid yang mana diperoleh bisa langsung dari sumber yang asli tanpa harus melalui perantara siapapun. Sumber data tersebut diperoleh secara langsung dari guru pengajar Al-Quran dan muslimah yang ikut terlibat serta para muslimah yang sedang melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah SEPAMA secara bersama-sama di Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk bermaksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Melalui data sekunder ini dapat ditemukan dengan cepat, oleh karena itu dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder yang bisa didapati melalui data literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan permasalah yang akan diteliti serta situs-situs di internet yang termasuk dalam penelitian yang peneliti dilakukan.[[8]](#footnote-8) Sumber data sekunder bisa untuk mempermudah dan lebih cepat ditemukan dalam proses penelitian melalui pengumpulan data serta analisis data sehingga bisa diperoleh hasilnya secara maksimal dan bisa menjadi penguat data primer agar penelitian yang peneliti ambil benar-benar menghasilkan data-data dengan validitas yang sangat kuat.

Analisis data ialah merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang penting yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, dari catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, bahkan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama-nama yang menuut peneliti penting dan yang akan dipelajari, serta harus membuat kesimpulan agar dapat memudahkan bagi pembaca dan dipahami oleh diri peneliti sendiri dan bagi orang lain serta bagi mahasiswa/i yang meneliti tersebut.[[9]](#footnote-9)

Model analisis data pada penelitian yaitu mengikuti pola konsepnya yang diberikan Sugiyono ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh hasil melalui wawancara, dari observasi, dan juga dokumentasi, bahkan perlu dicatat hal-hal yang menurut peneliti penting lebih teliti dan secara rinci. Adapun maksudnya mereduksi data ialah yaitu merangkum ataupun meringkas yang penting-penting serta data-data pokoknya kemudian difokuskan terhadap hal-hal yang menurut peneliti lebih penting. Namun datanya tersebut juga dianalisis untuk memperoleh gambaran-gambaran terkait implementasi pembelajaran Al-Qur’an bagi muslimah di Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

1. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka penelitian akan terlihat lebih tertata dan mudah dipahami.

Dalam menguji keabsahan dari suatu data-data, validitas maka diukur menggunakan teknik trigulasi data. Pengujian semacam ini dapat diartikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber penelitian dengan berbagai cara dan waktu.[[10]](#footnote-10) Pada penelitian ini, maka peneliti akan memakai teknik Trigulasi mengecek sumber-sumber kepada penelitiannya tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan uji perbandingan serta pengecekan secara ulang terhadap validnya data-data dan informasi yang peneliti peroleh melalui beraneka macam cara serta waktu menegenai alat-alat yang berbeda-beda kemudian dengan responden (A) dengan responden (B) dapat dimungkinkan mempunyai pendapat berbeda mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah mengarah kepada aktifitas, aksi nyata, tindakan dan adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebatas aktifitas, namun kegiatan yang terencana dan gunanya mencapai tujuan kegiatan.[[11]](#footnote-11) Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, bbirokrasi yang efektif.[[12]](#footnote-12)

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahas Indonesia dapat diartikan berupa pelaksana atau penerapan, adapun menurut Fullan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.[[13]](#footnote-13)

Implementasi menurut teori Jones “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).[[14]](#footnote-14) Pembelajaran kata sedehananya bisa diartikan sebagai usaha supaya bisa mempengaruhi emosi, intelektual juga, serta spritual seseorang agar ia mau belajar dengan kamauan dan kehendaknya sendiri. Mulai tahap pembelajaran akan terjadi proses pengembangan dari moral, agamanya,antivtasnya, serta kreativitas peserta didik melewati berbagai macam interaksi hingga pengalaman belajar. Dapat dipahami pembelajaran sangat berbeda dengan mengajar yang mana pada prinsipnya menggambarkan dan memberikan contoh aktivitas guru, adapun pembelajaran ia menggambarkan aktivitas peserta didik.[[15]](#footnote-15) Pembelajaran ia harus benar-benar menghasilkan belajar pada peserta didik, serta harus dilakukan suatu perencanaan yang berkelanjutan dan sistematis, adapun mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pada pembelajaran yang lain dengan tujuan yang paling utamanya ialah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Jika diperhatikan perbedaan keduanya, ini bukanlah hal yang mudah, akan tetapi menggeser pemikiran pendidikan, pendidikan yang awalnya lebih mengarah berorientasi pada “menagajar” (guru yang lebih banyak berperan) sudah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang mana orientasinya terhadap ke siswa supaya terjadi belajar pada dirinya.[[16]](#footnote-16)

Pembelajaran adalah, usaha membimbing peserta didik serta menciptakan pada lingkungan yang memungkinkan dan meyakini terjadinya proses belajar untuk dalam belajar. Melalui cara demikian, maka peseta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat serta cara bisa menggunakannya untuk menangkap ikan, hingga juga diberikan kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.[[17]](#footnote-17) Pembelajaran ialah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, adapun belajar dilakukan oleh pihak peserta didik ataupun murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang mana dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, hingga bisa meningkatkan kemampuan mengkonstruksi penegetahuan baru sebagai upaya meningkatkan dalam penguasaan yang baik kepada materi pembelajaran.[[18]](#footnote-18)

Pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bertujuan, ialah membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan antara satu dengan yang lainnya yang mana saling berinteraksi dan berinterelasi, yang mana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan gunanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta direncanakan.[[19]](#footnote-19) Menurut al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim* seseorang tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara, yaitu kecerdasan, semangat, kesabaran biaya, nasehat guru dan masa yang lama.[[20]](#footnote-20) Pada isi kandungan Al-Qur’an ditemukan banyak istilah yang berkaitan dengan pendidikan. Beragam istilah atau term itu, antara lain *ta’lim, tarbiyah, tazkiyah, irsyad*, dan lain sebagainya.[[21]](#footnote-21) Al-Qur’an jika dilihat dari segi bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya yang disebut *bacaan* ataupun *sesuatu* *yang harus dibaca,* hingga kita meninggal dunia dan *dipelajari.[[22]](#footnote-22)* Al-Qur’an Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur’an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang kita baca setiap hari yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, serta bagi yang membacanya merupakan rangkaian ibadah serta hati menjadi lebih tenang ketika membaca Kalamullah; kemudian dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas dan bagi yang membaca terus menerus akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Tuhannya.[[23]](#footnote-23) Al-Qur’an adalah *kalamullah* yang wajib kita baca, dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mu’jizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) bagi orang yang mau beriman dan meyakininya.[[24]](#footnote-24)

Menurut Andi Rosa Al-Qur’an dapat dimaknai dengan *qodim* pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Al-Qur’an dinyatakan demikian bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-asma’al-dunia*), sebab ini mencakup, makna muhkamat yakni yang dimaksud mengandung semua hukum-hukum yang menjadi rujukan dalam menyelesaikan hukum syariat Islam atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat (serupa), namun Al-Qur’an diturunkan kebumi untuk dibaca oleh umat Nabi Muhammad serta dipahami, ditadabburi diajarkan kepada orang lain dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir yang dijuluki Al-Amiin yang artinya terpercaya, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, bahwa tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, namun juga terdapat ayat atau dari segi makna-maknanya bersifat *muhkamat*.[[25]](#footnote-25)

Wanita muslimah juga merupakan wanita yang beragama Islam berpegang teguh kepada perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, sehingga selalu patuh pada ajaran Islam apa yang sudah menjadi kewajibannya menjadi wanita yang sholehah dan mentaati Robnya dan senantiasa menutup auratnya. Wanita muslimah diwajibkan menutup aurat agar terhindar dari bahaya serta gangguan para laki-laki.[[26]](#footnote-26) Wanita muslimah ada kewajiban terhadap dirinya sendiri disebut juga ‘Wajibatusy syakhsiyah’[[27]](#footnote-27) Adapun menurut Mansour Fakih perempuan ialah manusia yang sempurna diciptakan Allah serta memiliki alat seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel-sel telur, bahkan juga memiliki vagina, dan memiliki alat menyusui untuk anaknya ketika ia sudah menikah.[[28]](#footnote-28) Perempuan menurut Ibn Mazhur yang dikutip oleh Humaizah, perempuan yang dikatakan muslimah yaitu perempuan yang beragama Islam secara menyeluruh berusaha menjaga agama Allah dimanapun berada serta mengingat nya, kemudian perempuan yang patuh dan taat terhadap syari’at Islam serta merasakan takut kepada Allah, selalu menjaga pandangan terhadap lawan jenis dan tunduk dihadapan Allah sehingga menjadi perempuan yang selalu berusaha menyelamatkan dirinya bahkan menjaga harga dirinya, kehormatannya, tingkah lakunya serta bertindak tegas terhadap urusan yang berkiatan dengan syari;at Islam sehingga dirinya aman dan terhindar dari gangguan orang lain baik melaui tangannya, maupun lisannya dari hal-hal yang berbahaya.[[29]](#footnote-29)

Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu “ *laqqi yulqi* yang mana artinya “mempertemukan “. Adapun istilah digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan di Indonesia juga sering dibahasakan dengan kata ‘*setoran*” yaitu setelah seorang hafidz menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditentukan oleh guru kemudian hafidz tersebut menghafalnya didepan gurunya dengan rutin dan teliti. Namun talaqqi yaitu istilah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an melalui menghafal secara langsung ataupun saling bertatap muka antara guru dan murid ataupun secara berkelompok.[[30]](#footnote-30)

Metode talaqqi sering juga disebut dengan musyafahah atapun lebih modernnya memprivati setiap mengaji tahap pertamanya membaca bersama-sama dan secara tartil kemudian dari surat-persurat yang memimpin adalah gurunya, ataupun guru menyetelkan rekaman yang bagus dan bacaanya fasih mulai makhorijul huruf, panjang pendeknya, dan hukum bacaan tajwidnya.[[31]](#footnote-31)

Metode talaqqi menurut Sa’dullah talaqqi adalah menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Serta guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur’an, telah mantap agama, ma’rifatnya, dan dikenal serta mampu menjaga dirinya.[[32]](#footnote-32)

Menurut Siti Eliswatin Hasanah ia menemukan bahwa pelaksanaan Hifzul Qur’an di Jam’iyyatul Huffazh yang menggunakan Metode Talaqqi dimulai melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan kepada ustadz. Pada tahap pelaksanaan yaitu berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi yang di mana para santri secara bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadznya serta media yang digunakan yaitu Al-Qur’an pojok. Pada tahap evaluasi ini ada dua evaluasi yaitu 1 bulan sekali (hanya dihadapan ustadz) serta 4 bulan sekali (dihadapan orang banyak)[[33]](#footnote-33) Menurut Abdullah Asy’ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.[[34]](#footnote-34) Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW: Artinya: “*Siapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannnya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka*,”(HR. Ibnu Majah).[[35]](#footnote-35) Metode *talaqqi* adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan, sedangkan murid mendengarkan, lalu selanjutnya menirukan hingga bena-benar hafal.[[36]](#footnote-36)

1. **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Peneliti setelah melakukan pemaparan data-data di atas selanjutnya akan disajikan analisis data tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Cambodia ialah sebagai berikut:

1. **Analisis Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.**

Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an tersebut dilakukan di Yayasan SEPAMA yang mana kondisi Muslimah minoritas Muslim disekitarnya serta keadaan Muslimah disana sangat memprihatinkan. Bahkan umur mereka sudah tua dalam melaksanakan mengikuti pembelajaran Al-Qur’an.

Selanjutnya yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur’an di Yayasan SEPAMA Prof. Muhammad Zein beserta jajarannya. Serta adapun peserta yang mengikuti dalam pembelajaran Al-Qur’an di SEPAMA berjumlah 50 orang yang mana mereka sudah berusia lanjut. Pengajar pembelajaran Al-Qur’an ialah Ustadz Sobyan Salam sendiri. Waktu pelaksanaannya pada malam hari mulai pukul 18:30-20.30. Selanjutnya proses pembelajaran Al-Qur’an metode Talaqqi di SEPAMA yang dipandu oleh Ustadz Sobyan Salam. Pada proses mengajarnya, dimulai membacakan surat Al-fatihah hingga selesai dan semua Ibu-Ibu mendengarkan serta di tirukan bacaan Ustadznya. Setelah itu Ustadznya membacakan juz 30, Ibu-Ibu mendengarkan dan diminta untuk mengikuti. Setelah mereka selesai membaca Ustadz melanjutkan juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 dan surat pilihan lainnya yang mudah seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, sehingga mereka tidak merasa kesulitan memahaminya. Mereka mendengarkan bacaan Ustadznya terus setelah itu diikuti oleh semua Ibu-Ibu sampai bacaan mereka semuanya benar-benar lancar barulah Ustadz melanjutkan surat berikutnya.

Proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Talaqqi sudah sesuai dengan teorinya Metode Tallaqi Sa’dullah ialah sebagai berikut:

Metode talaqqi menurut Sa’dullah talaqqi adalah menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Serta guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur’an, telah mantap agama, ma’rifatnya dan dikenal serta mampu menjaga dirinya.[[37]](#footnote-37)

Pada pembelajaran Al-Quran Ibu-Ibu Muslimah sangatlah semangat dan antusias dan tidak kalah semangatnya seperti yang muda-muda seperti Ustadznya sendiri. Pada pembelajarannya Ustadznya memulai mengajar menggunakan Metode Talaqqi ialah:

1. Ustadz meminta kepada semua Ibu-Ibu tanpa terkecuali untuk membaca surah Al-Fatihah dengan suara yang keras walaupun belum lancar dalam membaca tetap harus mengikuti dan langsung dipandu oleh Ustadznya supaya mereka semua berani membacanya adapun salah tidak mengapa bisa dibenarkan sehigga lama-lama terbiasa dapat menghasilkan yang baik bisa bacaannya bagus.
2. Kemudian Ustadz meminta kepada setiap barisan Ibu-Ibu membaca juz 30, juz 29, juz 28 dan surat pilihan yang lain seperti Al-Mulk, Al-Waqiah dan seterusnya surat lainnya dan mudah dibaca serta tidak merasa kesulitan ibu-ibunya, dan lain sebagainya. Hal ini bisa membuat mereka, semakin mau belajar Al-Quran karna mereka menjadi berfikir bahwa belajar membaca Al-Quran itu mudah dan bisa dipelajari.
3. Diminta kepada Ibu-Ibu bacaan Al-Quran yang sudah merasa lancar dan tidak ada kesalahan untuk maju kedepan sehingga dari Ibu-Ibu yang lain bisa mendengarkan bacaan Al-Qurannya dengan suara yang keras dan merdu apabila ketika dalam membaca terdapat kesalahan bisa langsung dibenarkan oleh Ustadznya selagi ada kesempatan dan waktu bisa mengetahui secara menyeluruh cara membaca Al-Quran dengan lancar dan benar dalam pengucapan makhrojnya.
4. Pada pembelajaran sebelum diakhiri untuk diulang-ulang juz 30 yang sudah di hafal maupun surat lainnya. Hal ini bertujuan agar tidak mudah lupa, juga supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian bacaan dan hafalan Ibu-Ibu tidak mudah lupa, justru terekam dalam ingatan masing-masing dan tetap bisa lancar dalam membaca Al-Quran.
5. Tahap berikutnya guru secara langsung memutarkan rekaman dari kaset maupun radio yang sudah dikenal dan populer imam Mekkah seperti Abdurahman Sudais, Toha Junaid, dan lain-lainnya. Hal ini bertujuan agar Ibu-Ibu muslimah mendegarkan bacaan yang benar-benar fasih tanpa adanya kesalah sedikitpun dalam membaca Al-Quran, dan makhrojnya dalam pengucapan semuanya benar dan bisa memahami bacaan yang pendek dan bacaan yang panjang supaya sesuai hukum kaidah tajwidnya. Serta dari mereka semuanya sudah ada yang bisa menerapkan dapat membaca Al-Quran dengan benar. Hal ini sudah sesuai dengan teori Maftuh Basthul Birii Sirojudin menjelaskan ialah: metode *talaqqi* sering juga disebut dengan *musyafahah* ataupun lebih modernnya memprivati setiap mengaji tahap pertamanya membaca bersama-sama dan secara tartil kemudian dari surat-persurat yang memimpin adalah gurunya, ataupun guru menyetelkan rekaman yang bagus dan bacaanya fasih mulai *makhorijul* huruf, panjang pendeknya, dan hukum bacaan tajwidnya.[[38]](#footnote-38)

Adanya Implementasi Pembelajaran Al-Quran yang mana dilaksanakan di Yayasan SEPAMA sudah bisa memberikan pemahaman kepada Ibu-Ibu Muslimah bisa membaca Al-Quran dengan baik, serta bisa membedakan bacan yang benar dan bacaan yang salah dan bisa membaca dengan bacaan dengan tartil dan benar makhorijul hurufnya. Serta memberikan evaluasi kepada Ibu-Ibu berupa membaca bersama-sama dan satu persatu maju kedepan dari Ibu-Ibu Muslimah dengan tujuan dan harapan dapat diketahui tingkat keberhasilan selama mengikuti pembelajaran Al-Quran di SEPAMA.

1. **Analisis Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.**

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa Ibu-Ibu di Svay Khleang yang mana tadinya tidak bisa lancar membaca Al-Qur’an sama sekali. Oleh karna adanya Ustadz Sobyan Salam beliau mahir membaca Al-Qur’an dan sekaligus selaku pengajar Al-Qur’an seiring berjalannya waktu tahap-demi tahap membantu Ibu-Ibu sehingga bisa membaca dengan baik dan benar. Bacaan tajwid sebelum mengikuti belajar di SEPAMA bacaan Ibu-Ibu masih banyak kesalahan. Setelah para Muslimah dengan tekun mereka dapat mengucapan *makhorijul* huruf fasih serta para Muslimah bisa memahami kaidah hukum bacaannya,disamping itu bisa membaca dengan baik dan benar bahkan ada yang hafal juz 30, juz 29, juz 28. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wina Sarjaya, berkata dengan standar proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan antara satu dengan yang lainnya yang mana saling berinteraksidan berinterelasi. [[39]](#footnote-39)

Setelah mereka mengetahui bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar dan menguasai ilmu tajwid selain dikasih motivasi Ustadznya mereka juga tinggi semangatnya dan niat dari hati karna yang membuat jiwa mereka tak mudah menyerah ialah semangat dan kemauan yang keras dari dalam dirinya apalagi sudah mengetahui keutamaan orang yang sering membaca Al-Qur’an akan menjadi motivasi bagi pembacanya serta mendapatkan pahala. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

Artinya: “*Siapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannnya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka*,”(HR. Ibnu Majah).[[40]](#footnote-40) Ayat diatas membahas tentang seseorang yang rajin terus-menerus membaca Al-Qur’an hingga menghafal ayat-ayatnya maka Allah akan memasukkan hambanya kedalam surganya, serta memberikan kenikmatan apa yang diinginkannya kemudian bagi para pembacanya diberi syafaat yang tidak ada batasannya. Sehingga dengan menghafal Al-Qur’an dan bisa menjaga hafalannya maka Allah memberikan syafaat juga kepada sepuluh keluarganya yang dikehendakinya.

Sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali, sesungguhnya di dalam kandungan Al-Qur’an ayat-ayatnya tersedia berbagai macam rahasia serta keajaiban. Sehingga semakin terus menggali makna-makna dalam Al-Qur’an, maka akan ditemukan rahasia dan keajaiban baik yang tersurat maupun yang tersirat yang tidak terbatas. Tergantung pada ke ikhlasan hati, ketulusan dan kesuciannya bagi yang membacanya masing-masing hambanya.[[41]](#footnote-41)

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Quran masing-masing dari Ibu-Ibu pada waktu baru belajar masih banyak yang salah dalam membacanya. Seiring berjalannya waktu terus belajar dan dipandu Ustadznya mereka semua bisa membaca dengan baik dan sudah menghasilkan bacaan Al-Qurannya berkompeten. Sehingga apa yang menjadi tujuan Ibu-Ibu semua sudah bisa terlaksana dengan baik. Mulai *makhorijul* hurufnya sering salah bahkan kesulitan mengucapkan dengan benar namun adanya bukti yang nyata mereka semua mau berusaha tentunya sudah berhasil dengan memaksimal waktu dan kesempatan dan bisa membaca dengan bacaan lancar, tajwidnya benar serta bisa membaca dengan bacaan suara tartil serta ada yang hafal juz 30 dan terus mulai menghafal surat lainnya yang menurut mereka paling mudah seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah dan seterusnya serta sudah sesuai harapan dan tujuannya.

Hasil pembelajaran Al-Quran memberikan dampak yang sangat bagus, sehingga mereka semua bisa mulai mempengaruhi pada dirinya sendiri sudah bisa membaca Al-Quran mulai membaca, pengucapan makhrojnya dan tempat keluar pengucapan huruf yang benar. Sebab ini kemaun dan usaha dari mereka masing-masing, adapun Ustadznya sebagai pemandu dalam pembelajaran. Melalui tahap pembelajaran dari awal mereka masuk, mengikuti terus menerus hingga saat ini maka memperoleh hasil yang maksimal dan terbentuk juga kepribadian semakin baik agama, akhlaknya, dan pengembangan dirinya serta menjadikan aktivitasnya dalam keseharian tidak melupakan membaca Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kata sedehananya bisa diartikan sebagai usaha supaya bisa mempengaruhi emosi, intelektual juga, serta spritual seseorang agar ia mau belajar dengan kamauan dan kehendaknya sendiri. Mulai tahap pembelajaran akan terjadi proses pengembangan dari moral, agamanya,aktivitasnya, serta kreativitas peserta didik melewati berbagai macam interaksi hingga pengalaman belajar.[[42]](#footnote-42)

Pembelajaran Al-Quran yang diajarkan serta dilaksanakan terus-menerus maka sudah menghasilkan cukup baik menambah pengetahuan semua dari para Muslimah yang belajar Al-Quran semakin lancar, tajwid, dan tartil, dan makhorijul hurufnya serta semangat ngajinya dan menjadikan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari untuk dibaca Al-Qurannya. Tentunya ini bisa merubah karakternya, dan pola pikirnya dan lain sebagainya.

Setiap kegiatan untuk mengukur keberhasilan ataupun kompetensi yang dicapai, tentunya dengan mengevaluasi akan diketahui perkembangan membaca Al-Quran yang sampai saat ini Ibu-Ibu mengikuti pembelajarannya, sehingga di ketahui tingkat keberhasilan dan kekurangannya untuk diperbaiki kedepannya. Setiap hari dilakukan muroja’ah bersama-sama juz 30 dan surat pilihan seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah. Serta bagi yang sudah lancar membacanya diminta maju kedepan berhadapan sama Ustadznya untuk didengarkan bacaan panjang pendeknya, makhroj, maupun tajwidnya serta sambil dibenarkan bacaannya yang salah.

1. **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.**

Lembaga Pesantrean maupun sekolah pada umumnya masing-masing memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan apapun itu. Oleh karna itu peneliti menganalisis faktor-faktor tersebut sebagai Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia ialah sebagai berikut:

1. **Faktor Pendukung**

Mulai faktor pendukung ini justru memiliki dampak yang positif dijadikan sebagai bahan pengembangan maupun keberhasilan dalam pembelajaran apapun disekolah maun di Yayasan Pesantren gunanya untuk di terapkan Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Cambodia ialah yaitu:

1. Gurunya sendiri sangat bagus bacaannya dan kefasihannya

Adanya Guru yang fasih dan bagus bacaanya membuat Ibu-Ibu semangat belajar Al-Qur’an serta mahir dalam menguasai bacaan Al-Qur’an dan benar-benar paham, sehingga tidak salah mengajarkan ilmu Al-Qur’an dan harus lancar bacaannya, fasih dan suaranya indah dan merdu serta pandai dan membaca dengan nada tartil.

1. Sarana dan Prasarana yang ada dalam Yayasan SEPAMA

Sarana dan Prasarana ialah seperti Kantor, kelas, AC, meja belajar, kursi, papan tulis, dan sound sistem. Walaupun hanya sederhana akan tetapi mencukupi.

1. Menggunakan papan tulis, spidol, kaset Radio Imam Mekkah

Adanya papan tulis dan spidol, menjadikan Guru mudah dalam mengajar ketika ada yang sulit dipahami bisa dituliskan, dipapan tulis sehingga mempermudah memahamkan pada Ibu-Ibu. Selanjutnya Guru membawa alat pelengkap seperti kaset Imam-Imam Mekkah serta radio agar mereka bisa memahami bacaan yang betul dengan mendengarkan bacaan Imam-Imam Mekkah yang sudah menjadi populer terkenal di seluruh Indonesia dan menjadikan Ibu-Ibu lebih mudah memahaminya serta memperkuat daya ingatan mereka.

1. Lokasi tempatnya mudah diketahui banyak orang

Lokasi tempat harus bagus juga sehingga menjadi hal perhatian banyak orang mau belajar serta mudah diketahui supaya menjadi pusat pembelajaran dan pertimbangan dimasyarakat sehingga menjadi bahan penunjang dari Iplementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Faktor pendukung tersebut bisa menghasilkan yang berdampak dan melakukan hal-hal positif.

1. **Faktor Penghambat**

Hasil yang peneliti lakukan dengan observasi, dari sisi faktor penghambat tentunya menjadi hal yang bernilai negatif. Tentunya berbeda dengan faktor pendukung yang sudah peneliti jelaskan diatas tersebut. Faktor ini membuat terhambatnya terlaksana maupun keberhasilan yang menjadi pusat tujuan utama dilembaga maupun di sekolah tersebut.

Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia, jumlah gurunya ataupun SDM nya hanya ada satu. Mengajar dalam jumlah banyaknya murid menjadikan pembelajaran tidak maksimal hasilnya serta tidak tersampaikan dengan baik materinya kepada Ibu-Ibunya, kemudian buku panduan Pembelajaran Al-Qur’an belum ada sehingga menjadi sulit mengajarnya yang mana jumlah muridnya banyak sekitar 50 orang, serta belum ada buku panduan kurikulum pembelajarannya untuk mencapai tujuan apa yang diharapkan dari hasil pembelajarannya tersebut.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah menggunakan Metode Talaqqi yang meyelenggarakan adalah Prof. Zein Musa dan jajarannya serta SEPAMA tempat satu-satunya Yayasan Islam di daerah Svay Khleang Cambodia. Pesertanya berkisaran 50 orang. Pengasuh utamanya adalah Ustadz Sobyan Salam. Kegiatan ini di laksanakan 1 minggu tiga kali hari jumat dengan materi Al-Quran, hari sabtu materi Fikih dan hari kamis materi Siroh Nabawiyah. Pembelajaran al-Quran ini telah berjalan selama 1 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 18:30 sampai pukul 20:30 WIB. Adapun biaya dari infak Ibu-ibu sebesar 1.000 real setiap mengikuti pembelajaran. Implementasi metode Talaqqinya dimulai dengan ustadznya membacakan surat Al-fatihah sampai selesai dan disimak oleh ibu-ibu kemudian ditirukan. Terus dilanjutkan lagi membaca juz 30, disimak dan ditirukan selanjutnya membaca juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 dan surat pilihan lainnya disimak terus diikuti bacaannya oleh seluruh ibu-ibu. Terus begitu hingga mereka benar-benar lancar membacanya sesuai kaidah tajwid, panjang pendeknya, dan pengucapan makhrojnya sudah benar lalu dilanjutkan ke ayat berikutnya sebagaimana metode talaqqi.
2. Hasil implementasi pembelajaran al-qur’an bagi muslimah mengalami peningkatan yang begitu baik mulai bacaannya lancar, dan dari ibu-ibu ada yang hafal juz 30 juz 29 sebagian juz 28 juga dan surat pilihan seperti surat Al-Mulk dan surat Al-Waqiah dan surat lainnya dan bacaannya fasih, dan bisa mengucapkan hurufnya dengan tepat serta bacaan makhrojnya benar dan bisa membedakan panjang pendeknya. Awalnya belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar setelah terus belajar, mengalami perubahan serta sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan nada tartil dan suara yang merdu.
3. Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia gurunya mahir dalam membaca Al-Qur’an dan bagus bacaanya serta fasih, dan adanya sarana dan prasarana seperti kantor, kelas, kursi, meja belajar, sound sistem, mikropun, papan tulis, spidol, radio, dan tempat yang strategis berdekatan dengan penduduk sekitarnya. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pengajar (SDM), belum ada buku panduan Al-Qur’an belum ada buku acuan kurikulum pembelajaran Al-Qur’an.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminudin et. All., 2005. *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Asy’ari Abdullah, 1987. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari.

Djunai Hamzah, 2014. Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidik,* anVol. 17 No. 1 Juni.

dkk danHandoko, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat Al-Alaq*, *Edu Riligia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Maret.

Embas AisyahArsyad. *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur’an*, Juz I.

Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 14

Fakih Mansour, 2004. *Analisis Gender & Transformasi Sosial,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ghazali Imam, 2007. *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publisher.

GulenFethullahMuhammad, 2011. *Cahaya al-Qur’an Bagi Seluruh Makhluk*, Jakarta: Republika Penerbit.

Hamidy Farid, 1995. *Wanita Muslimah Kemarin, Kini Dan Esok*, Gresik: El-Sholawah Press, Cet.

*Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Tafsirnya…,*

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 9

Majid Abdul, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interse Media.

Makhyaruddin, 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Jakarta: PT. Mizan Publika.

Mutawalli SyaikhAs-Sya’rawi, 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, Penerbit AMZAH, Jakarta.

Muulyadi Deddy, 2015. *Study Kebijakan Public Dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Muyassaroh Rizkiyatul. Dari Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menurut Ilmu, Terjemah Ta’limul Muta’allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, tt).

Nata Abuddin, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Knecana.

*Qur’an Hafalan dan Terjemahan*, 2015. Jakarta: Almahira.

Rosa Andi, 2015. *Tafsir Kontemporer*, Banten: Depdikbud Banten Press.

Sa’dullah, 2008. *9 cara praktis menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani.

Sagala Syaiful, 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.

Sarjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* *Pendidikan* Jakarta: Kencana.

Setiawan Guntur, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* Balai, Pustaka, Jakarta.

Shihab, Quraish M, 2008. et. All., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Sirojudin MaftuhBasthul Birri, 2009. *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur’an di MMQ* Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, Cet.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cet. IV.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta.

Usman, Nurdin, 2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.

Wathoni NurulMuhammadLalu, 2017. *Pendidikan Dalam Al-Qur’an Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-Isra:23-24*, *Jurnal Figur*, Volum. 01, Nomor 01, Januari.

Yanggo TahidoHuzaemah, 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Yayuli, 2017. *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad Saw,* *Journal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, Mei.

1. Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya al-Qur’an Bagi Seluruh Makhluk*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hal. Vii. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*,7. [↑](#footnote-ref-2)
3. Handoko dan dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat Al-Alaq*, *Edu Riligia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2018: hal. 83. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hamzah Djunai, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidik,* anVol. 17 No. 1 Juni 2014: hal. 139. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Dalam Al-Qur’an Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-Isra:23-24*, *Jurnal Figur*, Volum. 01, Nomor 01, Januari 2017: hal. 94. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lihat berita dunia Islam, Sejarah masuknya Islam dikamboja, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/pjxfh3313/sejarah-masuknya-islam-di-kamboja>. [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 9 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hal. 137 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cet. IV, hal. 244 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 327 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2022, hal. 70. [↑](#footnote-ref-11)
12. Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* Balai, Pustaka, Jakarta, 2004, hal. 39 [↑](#footnote-ref-12)
13. Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interse Media, 2014), hal. 6 [↑](#footnote-ref-13)
14. Deddy Muulyadi, *Study Kebijakan Public Dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 45. [↑](#footnote-ref-14)
15. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Knecana, 2009), hal. 85 [↑](#footnote-ref-15)
16. Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 14 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid*., hal. 87 [↑](#footnote-ref-17)
18. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62 [↑](#footnote-ref-18)
19. Wina Sarjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* *Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 59 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rizkiyatul Muyassaroh, Dari Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menurut Ilmu, Terjemah Ta’limul Muta’allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, tt), hal. 52. [↑](#footnote-ref-20)
21. Yayuli, *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad Saw,* *Journal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, Mei 2017. hal. 15. [↑](#footnote-ref-21)
22. Aminudin, et. All., *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45 [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Quraish Shihab, et. All., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Tafsirnya…,* hal. 7 [↑](#footnote-ref-24)
25. Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal. 3 [↑](#footnote-ref-25)
26. As-Sya’rawi Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, Penerbit AMZAH, Jakarta, 2003. hal. 151 [↑](#footnote-ref-26)
27. Farid Hamidy, *Wanita Muslimah Kemarin, Kini Dan Esok*, Gresik: El-Sholawah Press, 1995. Cet. hal. 16 [↑](#footnote-ref-27)
28. Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 8. [↑](#footnote-ref-28)
29. Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 11. [↑](#footnote-ref-29)
30. Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur’an*, (Juz I), hal. 36. [↑](#footnote-ref-30)
31. Maftuh Basthul Birri Sirojudin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur’an di MMQ* (Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), Cet. 1, hal. 36. [↑](#footnote-ref-31)
32. Sa’dullah *9 cara praktis menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 54. [↑](#footnote-ref-32)
33. *Ibid*, 82. [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7. [↑](#footnote-ref-34)
35. *Qur’an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015). [↑](#footnote-ref-35)
36. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), hal. 12. [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid*.hal. 54 [↑](#footnote-ref-37)
38. Maftuh Basthul Birri Sirojudin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur’an di MMQ* (Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), Cet. 1, hal. 36. [↑](#footnote-ref-38)
39. Wina Sarjaya, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 59 [↑](#footnote-ref-39)
40. *Qur’an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015). [↑](#footnote-ref-40)
41. Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, hal. 165-66 [↑](#footnote-ref-41)
42. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Knecana, 2009), hal. 85 [↑](#footnote-ref-42)